

BAB IV

PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI PEMAKAIAN PAWANG

A. Latar Belakang Pemakaian Pawang Dalam Pertandingan Bola Di Nagari Lakitan Timur

Untuk menguraikan latar belakang pemakaian pawang ini, maka akan muncul pertanyaan kapan dan kenapa. Mengenai kapan di mulai dilaksanakan pemakaian pawang tersebut, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang pawang, selaku yang melaksanakan diadakannya kegiatan ini. Dia bernama Marilis. Menurutnya, tidak diketahui pastinya tanggal, bulan dan tahun pertama kali dia mendapatkan ilmu tentang pawang ini. Diperkirakan dia mendapatkan ilmu ini ketika tahun 1990-an. Hanya saja dia tidak mempraktekkan secara langsung, akan tetapi dia pertama kali mempraktekkan pemakaian pawang ini pada tahun 2014. Ketika itu sedang diadakannya turnamen antar nagari di Kec. Lengayang. Dan dia dimintak untuk menjadi pawang dalam pertandingan tersebut.¹

Ilmu pawang ini dia dapatkan melalui mimpi, ketika dia masih muda dan ketika itu belum menikah. Dia bermimpi pada malam jumat kliwon pada dini hari. Kakek dia memberikan ilmu tersebut dengan alasan agar ada yang menggantikan dia sebagai dukun di kampung tersebut.

¹ Marilis, (Pawang), *Wawancara*, 19 november 2017

Menurut Marilis, pemakaian pawang di Nagari Lakitan Timur, berawal dari kebiasaan masyarakat yang berobat ke Dukun.²

Pada zaman dahulu, zaman belum secanggih zaman sekarang, masyarakat belum mengenal dengan namanya dokter. Karena ilmu pengetahuan dan teknologi belum berkembang seperti saat sekarang ini, yang mana orang sudah bisa mengakses internet dimanapun ia berada. Makanya masyarakat lebih memilih berobat ke dukun, karena di saat itu orang hanya mempercayai dukun yang bisa menyembuhkan segala penyakit.

Marilis ini tidak hanya sebagai pawang, akan tetapi dia itu juga bisa menyembuhkan berbagai penyakit, seperti campak, patah tulang, struk, serta penyakit yang di akibatkan oleh perbuatan orang yang berbuat jahat, seperti santet, guna-guna, dan lain-lain.

Ilmu pawang ini didapatkan hanya sebagian orang, dan cara mendapatkannya juga beragam. Ada yang menuntutnya secara langsung kepada gurunya, ada yang lewat mimpi, bahkan ada juga berdasarkan keturunan nenek moyangnya dahulu, dan masih banyak lagi cara yang lainnya untuk mendapatkan ilmu pawang tersebut.³

Dengan diadakanya pemakaian pawang, maka bisa membuat pemain lawan kesulitan untuk memasukkan bola ke gawang lawannya, karena telah dipasangkan pawang tersebut, ada roh gaib yang bisa

² Dukun maksudnya disini adalah bukan sihir jahat, santet atau lain semacamnya, melainkan dukun yang mengobati penyakit-penyakit masyarakat, dengan bantuan Allah ia meramalkan penyakit tersebut dan obatnya berasal dari tumbuh-tumbuhan dari lingkungan sekitar.

³ Marilis, *Wawancara*, 19 November 2017

mengendalikan pergerakan bola tersebut. Jadi, berdasarkan paparan di atas jelas bahwasanya pemakaian pawang ini, biasa dilakukan dalam pertandingan bola.

Jika pemakaian pawang tersebut tidak dilakukan maka akan mempermudah lawan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawannya. Hal di atas terlihat bahwasanya pemakaian pawang ini untuk keselamatan gawangnya dari serangan lawan. Terlihatlah bahwasanya orang-orang masih mempercayai dengan adanya mitos dan masih mempercayai akan adanya hal-hal yang mistis dan takhayul yang percaya akan adanya kekuatan gaib. Pemikiran masyarakat masih tergolong awam dan bersifat tradisional, sehingga mereka akan pergi berobat ke dukun, dan mereka akan mempercayai apa saja yang dikatakan oleh dukun tersebut.

Pawang ini digunakan dalam berbagai macam pertandingan bola seperti :⁴

1. Pertandingan bola voly
2. Pertandingan sepak bola
3. Pertandingan futsal
4. Pertandingan bola basket
5. Dan lain-lainnya.

⁴ Marilis, *Wawancara*, 19 November 2017

B. Proses Kerja Pawang Dalam Pertandingan Bola Di Nagari Lakitan Timur Kabupaten Pesisir Selatan

Biasanya pelaksanaan pemakaian pawang ini dilakukan apabila telah memenuhi syarat-syarat ataupun perlengkapan yang telah diberitahukan oleh orang yang pandai melakukan pawang ini. Adapun syarat-syarat dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pemakaian pawang ini yaitu:⁵

1. *Cik karo*
2. *Cik kumpai*
3. *Daun jumbaliak*
4. *Daun piladang patin*
5. *Daun sidingin*
6. *Daun siladuri*
7. *Dan asam mokapeh*

Tata cara yang dilakukan untuk pemakaian pawang ini mempunyai dua langkah. Pertama, membuat *pureh* dengan mencampurkan enam macam daun tersebut. Kedua, memotong asam tersebut dalam empat bagian. Maka disini penulis akan memaparkan kedua macam langkah tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan marilis orang yang paham mengenai masalah pemakaian pawang tersebut.

⁵ Marilis, *Wawancara*, 19 November 2017

a. Membuat *Pureh*

Sebelum orang yang bisa melakukan pemakaian *pawang* ini melangsungkan pelaksanaan yang sakral tersebut, maka ia terlebih dahulu dia akan memeriksa apakah syarat-syarat ataupun alat-alat yang dibutuhkan benar-benar sudah sempurna dan sudah memenuhi syarat, maka pelaksanaan pemakaian *pawang* ini akan segera dilaksanakan.

Pertama-tama orang yang bisa melakukan *pawang* ini akan memotong seluruh bahan-bahan yang telah disediakan dan di masukkan kedalam dua wajan yang telah berisi air bersih. Lalu dimasukkan semua bahan-bahan yang telah dipotong ke dalam wajan yang berisi air tersebut. Semua bahan-bahan dicampurkan, lalu dibacakan "*tamati tarkata mati, alif tiado hilang, berpaliang Muhammad, Allah buado sendiri*".⁶ Semua ramuan dimasukkan ke dalam air dan setelah dibacakan mantra, lalu satu wajan ramuan tersebut akan dibawah ke lapangan sebelum permainan dimulai. Yang mana nantinya akan disiramkan ramuan tersebut di sekeliling lapangan, sewaktu menyiramkan ramuan tersebut akan dibacakan kembali mantra, "*tamati tarkata mati, alif tiado mati, huruf tiado hilang, berpaliang Muhammad, Allah buado sendiri*".

Dan yang satu wajannya lagi akan dihanyutkan ke dalam air yang mengalir, seperti sungai, selokan, dan lain-lain. Bertujuan untuk menghilangkan kesialan atau kesengsaraan yang akan terjadi pada pemain dalam pertandingan tersebut, seperti terjadinya cedera fisik, melemahnya

⁶ Marilis, *Wawancara*, 19 November 2017

semangat dan tenaga para pemain dalam pertandingan bola, serta hal-hal yang bisa membuat pemain kita jadi kalah.

b. Kegunaan *Asam Mokapeh*

Sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya kita harus memeriksa asam dan memastikan asam tersebut baru dipetik dari batangnya, tidak terlalu besar dan tidak juga terlalu kecil, dan asamnya dalam keadaan segar tanpa ada cacat dari bentuk asamnya yang bisa dilihat dari kulit luarnya. Setelah paureh disembarkan ke lapangan dan memeriksa asamnya, maka kita lanjutkan ke tahap kedua, yaitu dengan cara membuang kedua sisi dari *asam mokapeh* tersebut, lalu memotong *asam mokapeh* tersebut menjadi empat bagian. Setelah asam tersebut dipotong lalu dimasukkan ke dalam wajan yang telah disediakan dan berisi air bersih tersebut. Setelah tercampur keempat potong asam tersebut maka akan di bacakan mantra, "*lai iman Allah, nan babatu aku, rang maliek tagak dalam bulat, umat Allah nan manunggu kayu, manggaraklah pado den, lapehlah bayo kaki ko pado gayuang kaki kapado urang ko*".⁷

Setelah dibacakan mantra tersebut maka potongan asam tersebut dilemparkan ke empat sudut lapangan, lalu airnya dituangkan ke tengah lapangan, dengan tujuan untuk melemahkan semangat dan tenaga pemain lawan, dan semangat dan tenaga tersebut akan pindah ke pemain yang memasang pawang tersebut, sehingga mereka bisa memenangkan

⁷ Marilis, *Wawancara*, 19 November 2017

pertandingan tersebut. Dengan bantuan asam ini dia yakin bisa melawan pawang dari pemain lawan, serta menumpulkan pihak lawan.

Setelah selesai melaksanakan kedua tahap pelaksanaan pawang ini, maka orang yang melaksanakan pawang ini bisa menumpulkan semangat dan tenaga lawan, sehingga pemain lawan akan kesulitan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawannya, karena telah dipasangkan *pureh* dan asam tersebut, ada roh gaib yang bisa mengendalikan pergerakan bola tersebut. Apabila pemain lawan juga memasang pawang maka, kerja kedua pawang ini yaitu saling mengadu ilmunya melawan pawang pemain lawan melalui kebatinan. Dan apabila salah satu dari pawang berhasil mematahkan pawang pemain lawan tersebut, maka apa yang dikerjakan itu bisa *mambaliak* kepada orang yang melaksanakan pawang tersebut dan bisa juga kepada para pemain. Bisa seperti, kurangnya semangat dan tenaga pemain sehingga pemain ini tidak fokus lagi sama pertandingan yang sedang berlangsung, bisa saja cedera fisik maupun hal lainnya yang bisa menyebabkan pemain lawan kalah.

C. Tinjauan Akidah Islam Terhadap Pemakaian Pawang Ini Bagi Masyarakat Setempat

Dalam pelaksanaan, pemakaian pawang ini sangat banyak yang memberikan pandangannya. Adanya pro-kontra terhadap pemakaian pawang dalam permainan bola di Nagari Lakitan Timur ini. Masyarakat di kenegarian Lakitan Timur pada saat sekarang ini masih menjalankan tradisi pemakaian pawang dalam pertandingan bola. Masyarakat masih

banyak yang mempercayai dengan diadakan pemakaian pawang ini merupakan untuk keselamatan gawangnya dari serangan lawan. Dengan dipasangkan pawang tersebut, ada roh gaib yang bisa mengendalikan pergerakan bola tersebut.

Pemakaian pawang ini menurut pandangan masyarakat memang sudah mendarah daging dari zaman nenek moyang mereka yang dahulunya, maka dari itu pada saat sekarang ini masih banyak yang melakukan pemakaian pawang ini apabila akan melakukan pertandingan bola.

Berdasarkan hasil yang peneliti lihat pada masyarakat Kenagarian Lakitan Timur pada saat sekarang ini memang masih ada yang melakukan pemakaian pawang ini. Namun dengan semakin tingginya pengetahuan pada saat sekarang ini, maka pemakaian pawang sudah mulai berangsur-angsur hilang, karena masyarakat Lakitan Timur ada juga yang mengatakan kenapa kita harus melakukan pemakaian pawang tersebut, karena itu tidak masuk akal dan tidak bisa dibuktikan kebenarannya. Bagaimana caranya dengan dedaunan dan asam itu ditebarkan di lapangan itu, kita bisa memenangkan pertandingan.

Menurut pandangan seorang tokoh masyarakat yang ada di kenagarian Lakitan Timur Sapta Kardeni,⁸ kalau kita memandang pemakaian pawang ini dari kajian yang kita dapatkan dari pengetahuan yang ada di kampus memang tidak akan sesuai dengan pelaksanaan pemakaian pawang ini dengan ilmu yang didapatkan. Namun masyarakat kebanyakan melakukan pemakaian pawang ini hanya berdasarkan kebudayaan atau kebiasaan yang sudah dilakukan oleh nenek moyang

⁸Sapta Kardeni, (Tokoh Masyarakat Tinggal Nagari Lakitan Timur), *Wawancara*, Tanggal 18 November 2017

dahulunya yang mana masyarakat masih mempercayai hal yang demikian sampai saat sekarang ini.

Menurut Sudirman, dia tidak sepaham dengan adanya pemakaian pawang ini, karena hal yang seperti itu hanyalah sebuah bid'ah, dan hal yang demikian akan dapat merusak keyakinan kita, yang mana menang atau tidaknya tim itu tergantung kepada para pemainnya, dan hasilnya hanya Allah yang akan menentukan. Jika kita ingin menang, maka berusaha dan berdoa kepada Allah, agar kita diberi kemudahan dalam memenangkan pertandingan bola tersebut.⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 20 november 2017 dengan beberapa pemain, mempunyai dua versi atau pandangan tentang pelaksanaan pemakaian pawang dalam pertandingan bola:

- a). Bagi pemain yang meminta bantuan kepada dukun, ia menganggap itu bukan syirik karena dukun tersebut membaca mantra-mantra yang ujungnya adalah kalimat Allah SWT dan nabi Muhammad SAW. Mereka mempercayai dengan adanya bantuan dukun itu berupa pawang akan lebih cepat dikabulkan oleh Allah, yang diambil sebagai narasumber sebanyak 2 orang. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan kurangnya pemahamannya terhadap agama.¹⁰
- b). Sebagian pemain yang berilmu secara terang-terangan mengatakan bahwa berobat ke dukun yang menggunakan mantra-mantra seperti pemakaian pawang adalah syirik, karena tempat meminta tidak lagi kepada Allah SWT, tetapi masih banyak pemain dan masyarakat mengharapakan bantuan kepada syetan, dan mantra-mantra yang

⁹ Sudirman, (Guru Akidah akhlak MtsN Kayu Kalek Nagari Lakitan Timur), *Wawancara*, Tanggal 19 November 2017

¹⁰ Irep dan Miki, (Pemain Bola), *Wawancara*, Tanggal 19 November 2017

dibacakan tidak ada tuntunan yang jelas dalam al-Quran dan Sunnah Rasul. Namun, mereka masih menggunakan pawang tersebut dan juga tidak bisa terlepas dari hal tersebut, yang mereka ini juga pemain yang diambil sebanyak 2 orang.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diambil sebanyak 4 orang mereka berbeda pendapat tentang alasan mengapa mereka melakukan hal tersebut diantaranya seperti sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua pemuda, dia mengatakan bahwasanya kalau kita pasang pawang dalam pertandingan, maka itu akan membuat pemain lawan jadi kalah dan seakan-akan lawan itu jadi kecil dan lemah, sehingga kita sangat mudah untuk memasukkan bola ke gawang lawan, karena hanya kita yang kuat.¹²

Pelaksanaan pemakaian pawang dalam pertandingan bola merupakan suatu kebiasaan masyarakat Nagari Lakitan Timur yang sulit merubahnya baik pada masa dahulu sampai pada masa sekarang, bahkan sudah secara turun-temurun. Kebiasaan ini dapat dilihat pada dua segi yaitu:

a. Ditinjau dari segi sosial budaya

Pemakaian pawang ini sudah menjadi kebiasaan dari nenek moyang masyarakat Nagari Lakitan Timur. Sampai pada saat sekarang ini dalam masyarakat Lakitan Timur, kebiasaan dalam pemakaian *pawang* ini

¹¹ Adi dan Dapri, (Pemain Bola), *Wawancara*, Tanggal 19 November 2017

¹² Andi Yunaidi, *Wawancara*, Ketua Pemuda, Tanggal 20 November 2017

dapat dikatakan telah menjadi keyakinan, dimana setiap masyarakat sudah banyak melakukan.

Jelas bahwa pengaruh pemakaian pawang ini merupakan adat kebiasaan yang dimiliki oleh nenek moyang tersebut mempercayai bahwa roh nenek moyang itu dapat menolong mereka.¹³

b. Ditinjau dari agama

Masyarakat Lakitan Timur telah meyakini kaidah-kaidah agama yang sebenarnya yaitu akidah yang rusak. Seakan-akan mereka bukanlah percaya kepada Allah semata, tetapi ada keyakinan yang mereka yakini selain Allah, yang bisa mengalahkan pemain lawan dan memenangkan pertandingan. Orang yang seperti ini bisa menjadi tidak percaya diri serta menipis dari akidahnya.¹⁴

Dalam pelaksanaan pemakaian pawang di kenagarian Lakitan Timur terdapat keyakinan-keyakinan yang ditetapkan hati seseorang, terhadap pelaksanaan pemakaian pawang dalam pertandingan bola ini. Oleh karena itu mantap atau tidaknya keyakinan yang terdapat dalam hati seseorang sangat menentukan sekali terhadap pelaksanaan tradisi pemakaian pawang dalam pertandingan bola, karena inti kajian dari pemakaian pawang juga menyangkut tentang keyakinan yang ditetapkan dalam hati seseorang.

Di sinilah letak persoalannya, apakah keyakinan-keyakinan dii'tikadkan dalam pelaksanaan pemakaian pawang dalam pertandingan

¹³ Amril Katib Sulaiman, (Walinagari), *Wawancara*, Tanggal 19 November 2017

¹⁴ Amril Katib Sulaiman, *Wawancara*, 19 November 2017

bola tersebut sesuai dengan akidah Islam, yaitu yang menuju kepada ke-Esa-an Allah SWT sebagai satu-satunya yang patut disembah atau tidak.

Kita tinjau kembali tujuan dari akidah Islam (*tauhidullah*), yaitu men-Esa-kan Allah SWT secara *rububiyah* dan *uluhiyah*.¹⁵ Mengesakan Allah secara *rububiyah* yaitu meyakini bahwa Allah adalah Tuhan langit dan bumi, pencipta semua makhluk dan penguasa seluruh alam. Meyakini bahwa tidak ada sekutu dalam kekuasaan-Nya dan tidak ada penghukum dalam hukum-hukum-Nya. Dia satu-satu-Nya Tuhan bagi segala sesuatu, satu-satunya pemberi rezeki pada semua makhluk hidup dan pengendali segala urusan.¹⁶

Selanjutnya bila dikaitkan dengan akidah Islam yang berdasarkan al-Quran dan hadits Rasullullah, berdasarkan tujuan yang telah diungkapkan pada sub terdahulu maka perbuatan mereka tidak terang-terangan menyembah berhala dalam mengeratkan Allah. Sebab mereka telah yakin bahwa adanya kekuasaan yang menentukan menangnya suatu tim dalam pertandingan bola, dan mereka percaya bahwa roh-roh halus yang memberikan pertolongan kepada mereka, dan mereka yakin dengan memasang pawang itu bisa menumpulkan semangat dan tenaga lawan, sehingga hanya dia yang kuat dan selalu semangat dalam bermain, sesungguhnya hal ini adalah curang, tidak mau berusaha dengan sungguh-sungguh dan bahkan ini adalah syirik.

¹⁵ Yusuf Qhardawi, *Tauhidullah dan Fenomena*, Terjemahan, II. Abd. Rahim Haris MA. Judul asli "*Fenomena Taudid*", (Surabaya : Pustaka Progresif : 1992), h.37

¹⁶ *Ibid*,h.38

Secara psikologis pemain yang meminta bantuan kepada dukun, maka akan terlihat keyakinan para pemain akan bermain dengan semangat dan bisa memenangkan pertandingan dengan mudah yaitunya dengan dipasangkan *pawang*. Seandainya telah bermain satu kali, dua kali, sampai tiga kali, jika tidak menampakkan hasilnya, maka akan dicari dukun yang lain yang lebih diyakini.

Seharusnya pemain itu harus meningkatkan latihan dan teknik bermain, serta berdo'a kepada Allah agar diberi kemudahan, kesehatan, sehingga bisa bermain dengan baik ketika diadakannya suatu pertandingan. Bukanlah mencari dukun serta menuruti perkataan dukun itu untuk memenuhi syarat-syarat dan alat-alat yang dibutuhkan untuk pemakaian *pawang* tersebut.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada kajian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pemakaian *pawang* termasuk syirik. Syirik adalah suatu sifat yang sangat berbahaya dan merupakan salah satu dosa besar, sedangkan dalam pelaksanaan pemakaian *pawang* itu mengandung unsur syirik yaitu:

- a. Menyebarkan *pureh* menurut keakinan mereka (dukun) bertujuan agar roh para dukun yang terdahulu bisa menolong mereka, memanggil kepada makhluk gaib seperti jin, iblis, dan syetan juga sebagai tanda mereka akan menjaga lapangan dari kesengsaraan, sehingga pemain bisa fokus dalam pertandingan nantinya. Dari pernyataan di atas dapat diambil pengertian

bahwa tujuan menyebarkan *pureh* itu mempunyai unsur-unsur kepercayaan terhadap roh-roh halus yang mempunyai kekuatan gaib.¹⁷

Kepercayaan seperti ini merupakan kenyataan agama primitif yakni kepercayaan terhadap makhluk-makhluk sebagai penghubung kepada yang kuasa. Dalam kepercayaan animisme ini roh dari nenek moyang dipandang berkuasa dan harus dihormati dijunjung tinggi serta disembah agar roh itu menolong manusia dan jangan menjadi rintangan baginya dalam kerja dan hidupnya sehari-hari.

Dengan menghormati, menjunjung tinggi dan menyembah roh, manusia primitif berusaha mengikat tali persahabatan dengan mereka. Ia berusaha memenuhi tuntutan-tuntutan mereka, dengan memenuhi tuntutan itu timbullah dalam kalangan masyarakat primitif apa yang menyerupai ibadah sekarang, terutama dalam sembah dan doa.

- b. Mantra-mantra yang dibaca oleh dukun bertujuan memanggil makhluk gaib seperti jin, iblis dan syetan. Adapun mantra ataupun jampi-jampi yang dipergunakan dalam acara perdukunan dilakukan oleh dukun dengan bahasa sendiri (Indonesia).
- c. Kemudian pemain dan masyarakat Nagari Lakitan Timur berkeyakinan bahwa adanya makhluk gaib (jin, iblis, dan syetan) yang mendatangkan kesengsaraan dan kekalahan bagi mereka dan juga bisa sebagai penolong bagi mereka, agar terhindar dari segala macam malapetaka, maka disebarlanlah *pureh* tersebut di sekeliling lapangan, sedangkan Allah

¹⁷ Harun Nasution, *Filsafat Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), hal. 28

SWT sudah terang-terangan mengatakan bahwa syetan itu merupakan musuh yang nyata bagi manusia dan akan menyesatkan manusia kepada lembah kesesatan. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”(QS. al-Baqarah: 208).

Allah SWT mengatakan bagi orang yang memuja syetan dalam firman-Nya surat al-Maidah ayat 60 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ اُنْتَبِئُكُمْ بِشَرِّ مِّنْ ذٰلِكَ مَثُوْبَةً عِنْدَ اللّٰهِ ۚ مَنْ لَعَنَهُ اللّٰهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمْ اَفْرِدَةً وَّالْحٰنٰزِرِ وَعَبْدًا طٰغُوْتًا ۗ اُولٰٓئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَّاَضَلُّ عَن سَوَآءِ السَّبِيْلِ ﴿٦٠﴾

“Katakanlah: "Apakah akan Aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik) itu disisi Allah, yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi[424] dan (orang yang) menyembah thaghut?". mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus”.(QS. al-Maidah: 60).

- d. Kemudian di dalam ajaran Islam dilarang meminta selain Allah dan juga dilarang bertawasul kepada selain Allah dan Nabi.¹⁸ Walaupun bagaimanapun cukuplah mengadu nasib kepada Allah semata. Dialah yang

¹⁸ Ibnu Taimiyah, *Memurnikan Aqidah*, Terjemahan Halimuddin, (Jakarta: bumi aksara, 1990), h. 95

maha kuasa dan maha tahu, berdasarkan firman Allah dalam surat al-Nisa' ayat 45 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَائِكُمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَىٰ بِاللَّهِ نَصِيرًا ﴿٤٥﴾

“Dan Allah lebih mengetahui (dari pada kamu) tentang musuh-musuhmu. dan cukuplah Allah menjadi pelindung (bagimu). dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu)”. (QS. al-Nisa’: 45)

Apalagi meminta syafaat atau pertolongan kepada roh-roh atau makhluk gaib seperti jin, iblis, dan syetan. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam al-Quran dalam surat az-Zumar ayat 44 yang berbunyi :

قُلْ لِلَّهِ الشَّفَعَةُ جَمِيعًا ۗ لَهُ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٤٤﴾

“Katakanlah: "Hanya kepunyaan Allah syafaat itu semuanya. Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi. Kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan". (QS. al-Zumar : 44)

Di samping unsur di atas, unsur yang paling penting yaitu para masyarakat Nagari Lakitan Timur melaksanakan pemakaian pawang bertujuan adalah untuk keselamatan gawangnya dari serangan lawannya. Menurut pemahaman penulis kita boleh berobat kepada dukun yang menggunakan mantra atau jampi-jampi yang bersandarkan kepada kalimat Allah , cukuplah dengan mendekatkan diri kepada Allah serta menjadikan al-Quran sebagai petunjuk dari segalanya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Yunus ayat 107 yang berbunyi:

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ^ج

يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ^ج وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ^ج

“Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendakinya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(QS. Yunus : 107)

Melihat pelaksanaan pemakaian pawang dalam permainan bola seperti di atas penulis memberikan pengertian bahwa meminta bantuan selain kepada Allah hukumnya syirik, namun masyarakat tersebut tidak bisa terlepas dari kebiasaannya, hal ini merupakan tradisi yang umum suatu kelompok masyarakat yang memang kualitas pendidikannya rendah, sedangkan faktor atau usaha perbaikan dikalangan tokoh agama hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, terutama faktor pendidikan yang minim.¹⁹

Seperti yang telah diterangkan pada bab terdahulu tentang monografi bahwa penduduk masyarakat Lakitan Timur umumnya beragama Islam. Namun dalam pelaksanaannya masih jauh dari apa yang diharapkan dan masih terdapat penyimpangan-penyimpangan yang dipengaruhi oleh kepercayaan yang menyesatkan. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya tingkah laku masyarakat yang menyimpang dari agama Islam yakni masalah akidah Islam.

¹⁹ Iwan Kurniawan, (Pemain Bola), wawancara, Tanggal 17 November 2017

Demikianlah kaitan atau pandangan akidah Islam terhadap pelaksanaan pemakaian pawang dalam pertandingan bola yang mana ada kaitannya dengan akidah Islam.



UIN IMAM BONJOL
PADANG